

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi proses manusia dalam menapaki kehidupan baik individu maupun sosial. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir, pengetahuan, keterampilan serta menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter pelajar. Dalam hal ini, pendidikan menjadi amat penting dan berpengaruh bagi semua aspek kehidupan pelajar.¹

Pelajar tingkat akhir/ SMA sederajat memang akan dihadapkan dengan beragam dinamika kehidupan, terutama dalam sosial keagamaan dan yang paling krusial adalah paham radikal. Fenomena maraknya paham radikalisme yang masuk dan menyebar di masyarakat mengakibatkan disintegrasi bangsa Indonesia. Pendidikan diharapkan dapat mencegah radikalisme dan aliran sesat yang mengincar para pelajar serta mahasiswa².

Paham radikalisme dapat bersumber dari mana saja. Menurut Densus 88, penyebaran paham radikal dan aliran sesat dapat melalui 3 cara. Pertama, lewat pertemuan langsung seperti pengajian tertutup. Kedua, melalui perkembangan teknologi karena ditemukan dalam unggahan di

¹ Yoyok Amirudin, *Pendidikan karakter berbasis nilai- nilai Aswaja*, Jurnal prodi pendidikan agama islam fakultas agama Islam, Vol. 02 No. 02, November, 2017, hal. 109. (diakses pada 27 Maret 2022 pada pukul 19.00) <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/4873/4427>

²<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/syarip-hidayat-majelis-taklim-ikut-bertanggungjawab-mencegah-berkembangnya-radik> (diakses pada 31 Maret 2022, pukul 10.00)

internet foto anak dalam kampanye aktivitas di Poso. Ketiga, melalui berita propaganda yang disalurkan lewat telegram³.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) Universitas Pendidikan Indonesia, 44% Siswa SMA di Bandung terindikasi paham radikal yang disinyalir paham radikal tersebut sumber terbesarnya dari sosial media. Di masa sekarang sebagian besar siswa SMA adalah pengguna gadget & sosial media, sehingga hal tersebut juga bukan tidak mungkin terjadi pada mereka karena semua bisa diakses lewat gadget tersebut dengan mudah dan cepat.⁴

Pada usia beranjak dewasa pemikiran akan lebih terbuka akan sesuatu yang dialami pada kehidupan nyata. Mulai akan mencari tahu tentang fakta, data, dan realita yang membuat yakin akan suatu hukum atau makna. Dengan demikian, usia ini sangat rentan akan doktrin yang salah dan akan berdampak buruk bagi masa depan dirinya dan negara. Perlunya adanya upaya moderasi beragama (moderat) agar beragama sesuai esensinya dan agama benar- benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia. Sehingga, radikalisme dan aliran sesat dibenteng dengan pemahaman yang moderat⁵.

Moderasi atau moderat memiliki arti tengah- tengah, standar, dan keadilan. Dalam bahasa Arab yaitu *wasataniyyah* atau *ummatan wasatan*.

³<https://nasional.kompas.com/read/2016/11/30/14081631/ini.tiga.cara.penyebaran.ra.dikalisme.di.indonesia> (diakses pada 31 Maret 2022, puku 19.30)

⁴<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5696100/peneliti-pkm-upi-44-dari-100-siswa-sma-bandung-terindikasi-paham-radikal> (diakses pada 31 Maret 2022, puku 19.00)

⁵ Abdullah munir, *Literasi moderasi beragama di Indonesia*, CV. Zigie Utama, Bengkulu, 2019, hal. 2

Secara aplikatif digunakan untuk menunjukkan paradigma berpikir yang prima/ paripurna, terutama yang berkaitan dengan cara bersikap dalam beragama Islam. Sehingga moderasi beragama dapat diartikan cara memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem.

Di Indonesia, Islam moderat yang mengimplikasikan *ummatan wasaʿatan* salah satunya adalah NU (Nahdlatul Ulama') yang menunjukkan sikap toleransi dan kedamaian dalam berdakwah sebagai cerminan ajaran *Ahlussunnah Wa Aljama'ah*⁶. Ulama NU berpendapat bahwasannya Indonesia adalah negara yang *rahmatan lil 'alamīn*, maksudnya negara yang penuh rahmat didalamnya termasuk keragaman agama di negeri ini.

Indonesia adalah negara pancasila dimana penduduknya diberi kebebasan untuk memeluk agama. Di Indonesia terdapat 6 agama yang diakui yakni Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu⁷. Hal ini juga menjadi alasan mengapa paham radikal sangatlah dikecam karena tidak sesuai dengan ideologi bangsa yakni pancasila.

Seperti halnya Islam radikal, paham ini sangat anti dengan budaya dan tradisi. Karena hal tersebut dianggap bid'ah dan menyalahi aturan, sebab di zaman nabi Muhammad tidak ada budaya dan tradisi yang demikian⁸.

⁶ Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, *Moderasi Beragama di Indonesia*, Jurnal Intizar, Vol. 25 No. 02, Desember 2019(diakses tanggal 5 April 2022) <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/11667>

⁷<https://news.detik.com/berita/d-4904472/6-agama-di-indonesia-kitab-suci-dan-hari-besarnya> (diakses pada tanggal 29 Juli 2022 Pukul 20.00)

⁸ Amir, Hasan Baharun, Lina Nur Aini., *Penguatan Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah untuk Memperkokoh Sikap Toleransi*, Jurnal Islam Nusantara, Vol. 04 No. 02, Desember 2020, Hal. 190 (diakses pada 29 Juli 2022, pada pukul 09.00) <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/224/0>

Sedangkan Indonesia adalah negara multikultur dimana tradisi serta budaya sangat kental dan dijaga sebagai warisan nenek moyang.

Islam di tanah Jawa disebarkan oleh walisongo. Dalam ajarannya, walisongo sangat bijaksana serta tanpa adanya unsur pemaksaan serta kekerasan didalamnya. Kultur Jawa yang sangat kental dengan tradisi pun tidak digusur setelah datangnya Islam. Justru tetap dilestarikan dan disesuaikan dengan ajaran serta syariat⁹. Dari sini dapat dilihat bahwasannya Islam di Indonesia sangatlah fleksibel dan moderat dalam menghukumi sesuatu selama hal tersebut tidak menyalahi syariat.

Sikap moderasi NU berasal dari akidah *Ahlussunnah Wa Aljamā'ah* yang digolongkan paham moderat. Dalam berakidah NU mengakui 4 madzhab, yakni Hanafi, Hambali, Maliki, dan Syafi'i. Spesifiknya, akidah NU mengikuti paham *Ahlussunnah Wa Aljamā'ah* yang dipelopori oleh Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansyur Al-Maturidi. Dalam bidang fikih, NU mengikuti madzhab Imam Syafi'i serta mengikuti Al-Junaidi & Al-Ghazali dalam bidang tasawuf.¹⁰

Menurut Mohammad Fahri dan Ahmad Zaenuri dalam jurnalnya menyatakan bahwa moderasi beragama dapat ditunjukkan dengan sikap seimbang, adil/ lurus, toleransi, tegas, dll¹¹. Sikap tersebut merupakan

⁹ A. R. Idham Khalid, Walisongo: *Eksistensi dan perannya dalam Islamisasi dan Implikasi terhadap munculnya tradisi- tradisi di tanah Jawa*, Jurnal Tamaddun, Vol. 04 Edisi 1, Januari 2016 (diakses pada tanggal 29 Juli 2022)
<https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/tamaddun/article/view/934>

¹⁰ Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*, Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, Surabaya, 2016, Hal. 86.

¹¹ Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, *Moderasi Beragama di Indonesia*, Jurnal Intizar, Vol. 25 No. 02, Desember 2019(diakses pada tanggal 5 April 2022)
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/11667>

bagian dari nilai karakter Aswaja dimana didalamnya juga terdapat nilai seimbang (*tawazun*), moderat (*tawassuʻ*), dan toleransi (*tasamuh*).

Radikalisme atas nama agama dapat diberantas dan dicegah dengan pendidikan Islam moderat¹². Dengan begitu, ini juga dapat diartikan upaya deradikalisasi yang mana bertujuan menguatkan ideologi Aswaja sehingga dapat mencegah adanya paham yang tidak sesuai. Termasuk dalam lingkungan sekolah, hal ini juga dapat mencegah adanya paham radikalisme menyebar dikalangan para pelajar.

Seperti yang dilakukan MA Islamiyah Malo, madrasah ini menanamkan nilai karakter Aswaja An- nahdliyah dalam proses pendidikannya. Pada dasarnya latar belakang kehidupan keagamaan mereka sama, yakni *Ahlussunnah Wa Aljamā'ah An- Nahdliyah* sehingga dasar tersebut diperkuat dengan implementasi nilai-nilai karakter yang sesuai dalam pendidikannya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berkontribusi besar dalam upaya deradikalisasi ini. Melalui penanaman nilai *tawassuʻ*, *tawazun*, dan *tasamuh* yang diharapkan mampu membentengi diri siswa dari berbagai paham radikal¹³

¹² Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia", Jurnal Intizar, Vol. 25 No. 02, Desember 2019(diakses pada tanggal 5 April 2022) <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/11667>

¹³ Su'udin Aziz, *Optimalisasi Pendidikan Aswaja Pada Generasi Milenial Sebagai Upaya Deradikalisasi*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 04 No. 01, Januari 2019 (diakses pada tanggal 31 Juli 2022) <https://www.neliti.com/publications/297035/optimalisasi-pendidikan-aswaja-pada-generasi-milenial-sebagai-upaya-deradikalisasi>

Kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter serta membentengi diri mereka dalam aspek spiritual dan akhlak dari doktrin atau faham yang menyimpang. Sehingga mencegah penyebaran faham radikal dikalangan para pelajar. Untuk jangka panjang dapat menjadi bekal mereka pada kehidupan bermasyarakat dan jenjang selanjutnya setelah kelulusan, baik dunia kerja maupun perguruan tinggi.¹⁴

Dengan begitu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “ Penguatan nilai-nilai karakter Aswaja An- Nahdliyah di MA Islamiyah Malo”

B. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah nilai- nilai karakter yang ditanamkan di MA Islamiyah Malo?
2. Bagaimana penerapan nilai- nilai karakter Aswaja An- Nahdliyah di MA Islamiyah Malo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai- nilai karakter apa saja yang ditanamkan di MA Islamiyah Malo
2. Untuk menjelaskan penerapan nilai- nilai karakter Aswaja An- Nahdliyah di MA Islamiyah Malo

¹⁴ Wawancara dengan Ahmad Yusuf, 30 Maret 2022 di MA Islamiyah Malo

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, serta dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca mengenai penguatan nilai-nilai karakter Aswaja An- Nahdliyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan dan menanamkan nilai karakter siswa melalui kegiatan.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi madrasah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama penelitian, guna mengembangkan nilai karakter Aswaja An- Nahdliyah melalui kegiatan- kegiatan di MA Islamiyah Malo.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian-penelitian selanjutnya. Sehingga dapat diperbaiki dan disempurnakan dan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran daripada variabel penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian. Definisi operasional membantu peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan variabel dan konsep yang sama.¹⁵

Nilai karakter Aswaja An- Nahdliyah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai pekerti/ akhlakul karimah/ karakter dalam ajaran Aswaja (*Ahlussunnah wa Aljamā'ah*) yang sesuai dengan kultur negara Indonesia yang beragam sehingga tercipta pikiran yang terbuka, mendamaikan dan moderat¹⁶. Nilai karakter Aswaja ini diantaranya *tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), dan *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil), dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian tanpa ada unsur plagiasi. Penelitian yang baik mampu menunjukkan keaslian tulisannya sebagai bentuk pertanggungjawaban. Dengan diuraikan dengan penelitian yang relevan, pembaca dapat

¹⁵ Dr. Farida Nugrahani, M. Hum., *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*, Cakra Books, Solo, 2014, Hal. 56

¹⁶ Yoyok Amirudin, *Pendidikan karakter berbasis nilai- nilai Aswaja*, Jurnal prodi pendidikan agama islam fakultas agama Islam, Vol. 02 No. 02, November, 2017, hal. 109. (diakses pada 27 Maret 2022 pada pukul 19.00) <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/4873/4427>

mengetahui unsur persamaan, perbedaan, kebaruan, serta orisinalitas dari penelitian ini¹⁷.

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Metode	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
1	Khoidul Khoir, <i>Internalisasi Nilai Aswaja An-Nahdliyah Dalam Praktik Ideologi Kebangsaan Dikalangan Pemuda Sampang</i> , 2019. ¹⁸	Kualitatif	Membahas tentang nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah	Berisikan tentang strategi pengembangan nilai kebangsaan dikalangan pemuda. Sedangkan, penelitian ini membahas tentang penguatan nilai-nilai karakter Aswaja	Nilai aswaja di implikasikan langsung dalam kegiatan penguatan ideologi Awaja An-Nahdliyah
2	Akhmad Jafar fadillah, <i>Internalisasi Nilai- Nilai Aswaja An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Maulid Simthudduror Di Majelis Syekhermania Purwokerto Kabupaten</i>	Kualitatif	Membahas tentang nilai-nilai aswaja An-Nahdliyah	Internalisasinya berbasis rutinan majelis sholawatan. Sedangkan penelitian ini berbasis kegiatan sekolah	Nilai aswaja dibarengi dengan sikap nasionalis sebagai perwujudan mengargai negara pancasila

¹⁷ Dr. Farida Nugrahani, M. Hum., Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa, Cakra Books, Solo, 2014, Hal. 208.

¹⁸ Khoidul Khoir, *Internalisasi Nilai Aswaja An-Nahdliyah Dalam Praktik Ideologi Kebangsaan Dikalangan Pemuda Sampang*, (Unisma surabaya: 2019).

	<i>Banyumas, 2020.</i> 19				
3	Mahmud Febrianto, <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah Pada Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo, 2019</i> 20	Kualitatif	Membahas tentang nilai-nilai aswaja An-Nahdliyah	Penanaman nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah masih klasikal. Sedangkan, di penelitian ini penanaman nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah dilakukan dalam sebuah kegiatan dirasa lebih efektif daripada klasikal pembelajaran metode ceramah	Berbasis kegiatan
4	Lingga Ardi Galabi, <i>Implementasi Nilai-nilai Aswaja Nahdlatul ulama' dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMA Ma'arif 1 Sukatani kecamatan kalianda</i>	Kualitatif	Membahas tentang nilai-nilai aswaja An-Nahdliyah	Penanaman nilai-nilai Aswaja Nahdlatul ulama' berbasis pelajaran sedangkan di penelitian ini berbasis kegiatan	Kebaruan melalui kegiatan

¹⁹ Akhmad Jafar Fadillah, *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Maulid Simthudduror Di Majelis Syekhermania Purwokerto Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto 2020)

²⁰ Mahmud Febrianto, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah Pada Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo*, (IAIN Ponorogo: 2019)

	<i>kabupaten lampung, 2021</i> ²¹				
--	--	--	--	--	--

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua berisi kajian teori tentang nilai karakter Aswaja. Teori tersebut meliputi
 - a. Nilai- nilai karakter secara umum,
 - b. Nilai- nilai karakter Aswaja An- Nahdliyah
 - c. Metode, strategi dan model penanaman pendidikan karakter,
 - d. Penguatan pendidikan karakter (PPK)
 - e. Metode penguatan nilai- nilai karakter Aswaja An- Nahdliyah
3. Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
4. Bab keempat berisi paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan yang menjawab rumusan masalah yaitu nilai- nilai karakter yang yang

²¹ Lingga Ardi Galabi, *Implementasi Nilai- nilai aswaja Nahdlatul ulama' dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMA Ma'arif 1 Sukatani kecamatan kalianda kabupaten lampung*, (UIN Raden Lintang Lampung: 2021)

ditanamkn di MA Islamiyah Malo dan penerapan nilai- nilai karakter Aswaja An- Nahdliyah di MA Islamiyah Malo.

5. Bab kelima berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

